

*Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*  
Volume 2 nomor 1, edisi Januari – Juni 2017

## **Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Qiro'ah al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mojokerto**

Muhammad Romadlon Habibullah

[romadlon.habib@yahoo.co.id](mailto:romadlon.habib@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*Madrasah Ibtidaiyah Miftahul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang pesat di bawah naungan LP Ma'arif NU. Dewasa ini sebagian orang beranggapan bahwa sekolah yang berbasis agama (Madrshah), siswa – siswinya bisa bahkan pandai dalam keagamaan khususnya bidang baca al Qur'an. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibentuklah ekstrakurikuler qiro'ah Qur'an di MI Miftahul Ulum. kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan qiro'ah Al Qur'an di MI Miftahul Ulum menggunakan pendekatan langsung, serta melalui beberapa fase; Fase Klasikal ( Pembina membaca, siswa menyimak), Pembina membaca, siswa menirukan, Siswa membaca, Pembina menyimak. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al Qur'an di MI Miftahul Ulum sudah berjalan dengan lancar mulai dari proses perencanaan sampai pada pengawasan control yang dilakukan hal ini dapat dilihat dari penjadwalan, proses pembinaan sampai pada penilaian, serta even/lomba-lomba guna menampilkan kemampuan siswa. walaupun dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut belum secara maksimal. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al Qur'an antara lain; Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, Teman sejawat, Keterbatasan teknologi sehingga Pembina kurang berkembang (variatif), Factor motivasi dalam diri siswa yang malu akan keterbelakangan dengan siswa lain yang telah bisa baca Al-Qur'an*

**Kata kunci:** miftahul ulum, qiro'at, Ekstrakurikuler

### **A. Pendahuluan**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang pesat di bawah naungan Yayasan LP Ma'arif NU Mojokerto. Pengelolaan pendidikan di MI Miftahul Ulum berupaya menanamkan nilai-nilai dan harapan yang sesuai dengan tradisi pesantren yang agamis inklusif. Karena letaknya masih dalam lingkungan masyarakat agamis maka MI Miftahul Ulum berupaya mewujudkan berbagai sarana prasarana yang memadai untuk pembinaan qiro'ah Qur'an di MI Miftahul Ulum .

Dewasa ini sebagian orang beranggapan bahwa sekolah dasar yang berbasis Islatau yang dikenal dengan istilah madrasah, siswanya bisa bahkan pandai dalam keagama khususnya bidang baca Al-Qur'an, siswa - siswi merupakan bagian dari generasi penerus yang dikenal sebagai individualis baru yang membawa nilai-nilai dan harapan yang kurang sesuai dengan tradisi. Sebagian dari mereka meligitimasi berbagai gaya hidup yang melatarbelakangi kehidupan mereka, pekerjaan-pekerjaan rumah, peranan-peranan para siswa- siswi ketika rumah atau dipondok dan lain sebagainya.

Siswa -siswi yang bersekolah di MI Miftahul Ulum memiliki latar belakang yang berbeda. Sebagian besar dari masyarakat sekitar dan sebagian lainnya berasal dari pesantren. Latar belakang yang beraneka ragam inilah yang membuat pihak sekolah melakukan bentuk-bentuk pendekatan dalam melangsungkan keberhasilan proses belajar mengajar di MI Miftahul Ulum .

Pembinaan siswa di MI Miftahul Ulum , banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan ke arah pengetahuan. Salah satu wadah pembinaan siswa di MI Miftahul Ulum adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan – kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler di dasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Seperti : bahasa inggris, ekonomi, pramuka, olahraga, aqidah ahlak, bahasa arab dan Al Qur`anHadist.

Lembaga pendidikan Ma`arif NU dikenal sebagai lembaga yang menghasilkan *out put* yang mampu membaca, memahami dan mengkaji al Qur`ansecara komprehensif. Pengakuan ini berasal dari kepercayaan akan adanya hubungan organik antara pendidikan dan tradisi – tradisi pesantren serta kepercayaan – kepercayaan masyarakat setempat. Dengan demikian, sekolah atau lembaga pendidikan harus mencoba membangun dan mengembangkan pandangan hidup, nilai – nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Kepala sekolah MI Miftahul Ulum menegaskan bahwa kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler kegiatan yang dipilih dan ditekankan adalah kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah Al-Qur'an. Melalui manajemen yang baik dan sesuai prosedural kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah

Al Qur`anberagam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya dalam memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan terhadap al Qur'an.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Menurut Gaffar, manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan.

Pakar pendidikan HAR Tilaar juga memiliki pendapat yang sama. Menurut beliau, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Sebagaimana dinyatakan oleh Sonhadji, bahwa dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien. Studi manajemen di Indonesia yang dilakukan oleh Moegiadi, Nuhi Nasution, Ace Suryadi menunjukkan bahwa faktor manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa.

Kemerosotan mutu hasil belajar murid tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan-kelemahan pada pihak guru. Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, supaya pendidikan dapat maju, maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional. Disamping pentingnya administrator pendidikan yang profesional, usaha yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan Demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.<sup>1</sup>

Maksud dari kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.<sup>2</sup>

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) yang menegaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler memang diselenggarakan oleh tiap sekolah untuk melengkapi nilai-nilai pendidikan yang tidak terdapat di Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ekskulikuler adalah ajang pembentukan bakat dan ajang kreativitas anak-anak. Malah ekskulikuler sekarang sudah difokuskan untuk menghasilkan produk-

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa. (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 1985), hal. 1.

<sup>2</sup> Amal A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak* Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005 hal. 378

<sup>3</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997 . hal. 272

produk yang handal di bidangnya, bukan hanya pengisi waktu saja. Sudah banyak nama sekolah yang diharumkan oleh tim-tim dari ekskul tertentu yang berlomba di kancan nasional, bahkan internasional.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan bukan hanya berdampak pada hasil belajar di ruang kelas tapi juga diluar sekolahan yaitu pada kejuaraan tingkat daerah atau nasional. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah atau kampus kita.

Sekolah yang berada ditengah – tengah pondok pesantren tetapi tidak dapat menghasilkan *out put* yang tidak dapat mempelajari Al Qur`andengan baik merupakan tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam manajemen *steakhorder* yang ada. Boleh jadi upaya yang telah dilakukan sekolah kurang maksimal atau dari kompetensi siswa yang kurang begitu memahami tentang nilai-nilai pendidikan di sekolah yang *notabene-nya* pesantren. Artinya untuk mengembangkan sekolah menjadi berprestasi boleh jadi lokasi tempat tidak signifikan tetapi bagaimana pengelolaan sekolah mampu mengelola dengan mengerakkan sumber daya yang ada. Melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro`ah Al-Qur`an, manajemen sekolah harus kreatif dan memiliki mindset yang bagus terhadap focus pengembangan sekolahnya.

## B. Tinjauan Tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan , diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. ( kurikulum SMK 1984, depdikbud : 6). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a. kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut direktorat pendidikan menengah kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan periodic. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti latihan bola voly, latihan sepak bola dsb, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna antara lain :

- a. Organisasi murid seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.

- c. Kesenian : tari-tarian, band, karawita, vocal group.
- d. Klub-klub hoby : fotorafi, jurnalistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran ( klub IPA, klub IPS dan seterusnya ).
- g. Publikasi sekolah ( koran sekolah, buku tahunan, majalah sekolah, dan seterusnya).
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya ).<sup>4</sup>

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran dikelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/karawita, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.

Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasihat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah.

Menurut Hadari Nawawi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Pramuka sekolah.
- b. Olahraga dan kesenian.
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah.
- d. Tabungan pelajar dan pramuka (tapelpram).
- e. Majalah sekolah.
- f. Warung/kantin sekolah.
- g. Usaha kesehatan sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Oteng sutisna, *Admnistrasi Pendidikan untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa, 1983, hal 56

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, dkk. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghakia Indonesia, 1986. Hal 177-178

Selanjutnya menurut Depdikbud (1987 : 27 ) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, bakti sosial.
- b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya : pramuka, PMR dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebut dibawah ini

- a. Lomba karya ilmu pengetahuan remaja ( LKIPR).
- b. Pramuka.
- c. PMR/UKS.
- d. Koperasi sekolah.
- e. Olahraga prestasi.
- f. Kesenian tradisional/modern.
- g. Cinta alam dan lingkungan hidup.
- h. Peringatan hari-hari besar.
- i. Jurnalistik.
- j. PKS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu : jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

#### 1. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler disekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- a. Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.



- d. Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbanganya kepada nilai-nilai pendidikan disekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dalam usaha pembinaan dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- c. Memanfaatkan potensi alam.
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan indrusti dan dunia usaha.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan tersebut memerlukan.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatanya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Salah satu ciri yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan OSIS adalah dalam hal penilaian. Apabila suatu kegiatan disekolah dinyatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka peserta kegiatan tersebut berhak atas nilai B, C, K yang dinyatakan dalam raport. Sedangkan peserta kegiatan OSIS tidak memperoleh nilai tersebut.

## 2. Pengertian Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut arti bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *manage* yang secara umum berarti mengurus,<sup>6</sup> mengelola sumber daya, dan ketata laksanaan. Manajemen juga bisa diartikan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia dan sumber – sumber yang lain.

Dalam buku yang lain Manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas ( *termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian* ) yang diarahkan pada sumber - sumber daya organisasi ( *manusia, financial, fisik dan informasi* ) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien. Yang dimaksud efektif yaitu menggunakan sumber-sumber daya secara bijak dan dengan cara hemat biaya. Sedangkan yang dimaksud efektif yaitu membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses

Manajemen merupakan suatu bidang studi, maka pengertian menurut istilah, para ahli mencoba untuk mendefinisikan tentang apa sebenarnya yang disebut manajemen. Dari sekian banyak definisi yang ada sulit kiranya yang bisa di terima secara *universal*. Namun secara garis besar mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu.

- a. Manajemen sebagai suatu proses adalah proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan yang dimaksud sumber di sini adalah orang-orang, alat-alat, media, bahan, uang dan sarana.<sup>7</sup>
- b. Manajemen sebagai suatu kolektifitas adalah aktivitas orang-orang yang melakukan manajemen dalam suatu badan tertentu dalam arti singular (tunggal) disebut menejer yang baik atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan.

---

<sup>6</sup> AM. Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), 6.

<sup>7</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1988, Hal 3

- c. Manajemen sebagai suatu seni dan ilmu di bedakan menurut fungsinya. Manajemen sebagai suatu seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai suatu ilmu berfungsi menerangkan fenomena (gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan. Jadi penjelasan-penjelasan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai apa yang telah di tetapkan Atau proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan Manajemen Menurut Shrode dan Voich ( 1974 ) tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Apabila produktivitas merupakan tujuan, maka perlu dipahami makna produktivitas itu sendiri. Sutermeister ( 1967 ) membataskan produktivitas sebagai ukuran kualitas dan kuantitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Produktivitas sendiri dipengaruhi perkembangan bahan, teknologi, dan kinerja manusia. Pengertian konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada derajat keefektivan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sedangkan dalam pengertian perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.

Berdasarkan pengertian teknis produktivitas dapat diukur dengan dua standar utama, yaitu produktivitas fisik dan produktivitas nilai. Secara fisik produktivitas diukur secara kuantitatif seperti banyaknya pengeluaran (panjang, berat, lama waktu, jumlah ). Sedangkan berdasarkan nilai produktivitas diukur atas dasar nilai-nilai kemampuan, sikap, perilaku, disiplin, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan / tugas. Oleh karena itu mengukur tingkat produktivitas tidaklah mudah, disamping banyak variabel, juga ukuran yang digunakan sangat bervariasi.

---

<sup>8</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal 14

Paul Mali (1978) mengukur produktivitas berdasarkan kombinasi antara efektifitas dan efisiensi. Efektifitas dikaitkan dengan performance, dan efisiensi dikaitkan dengan penggunaan sumber-sumber indeks produktifitas diukur berdasarkan perbandingan atau rasio antara penyampaian performance dengan sumber-sumber yang dalokasikan. Menurut vroom, produktifitas merupakan fungsi dari motivasi dikalikan kemampuan. Artinya tinggi rendahnya produktifitas dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan.

Manajemen melibatkan empat fungsi dasar yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Karena fungsi – fungsi tersebut mencerminkan kerangka yang digunakan untuk mengorganisasikan manajemen.

a. Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan :

1) Menentukan Arah Tindakan.

Dalam bentuk paling sederhana, Perencanaan (*Planning*) berarti menetapkan tujuan sekolah dan menentukan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan Keputusan ( *Decision Making* ) yang merupakan bagian dari proses perencanaan adalah pemilihan suatu tindakan dari serangkaian alternative. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu mempertahankan efektivitas manajerial karena menjadi petunjuk untuk aktifitas masa depan. Artinya tujuan dan perencanaan organisasi dengan jelas membantu manajer untuk mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumberdaya yang dimiliki. Dalam bukunya G.Terry menyebutkan planning adalah menentukan tujuan – tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan – tujuan itu.

2) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

3) Model-model perencanaan

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa model perencanaan pendidikan. Beberapa model perencanaan pendidikan yang patut diketahui antara lain :

- a) Model perencanaan komprehensif.
- b) Model target setting.
- c) Model costing ( pembiayaan ) dan keaktifan biaya.
- d) Model PPBS

4) Metode – metode perencanaan

- a) Metode mean-ways and analisis ( analisis menguasai alat cara tujuan).
- b) Metode input – output analysis ( analisis masukan dan keluaran ).
- c) Metode econometric analysis ( analisis ekonometrik).
- d) Metode cause.
- e) Metode Delphi.
- f) Metode heuristic,
- g) Metode analisis siklus kehidupan.
- h) Metode value added analysis

b. Pengorganisasian : Mengkoordinasikan Aktivitas dan Sumber Daya.

Setelah manajer menetapkan tujuan dan mengembangkan suatu rencana yang dapat dijalankan, fungsi manajemen berikutnya adalah mengorganisasikan orang – orang dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Secara khusus, Pengorganisasian (*organizing*) mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumberdaya. Organizing yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertical. Semua itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

c. Kepemimpinan : Memotivasi Dan Mengelola Orang.

Fungsi dasar manajerial yang ketiga adalah kepemimpinan. Beberapa orang menganggap kepemimpinan sebagai aktivitas yang paling penting dan paling menantang dari semua aktivitas manajerial. Kepemimpinan (*leading*) adalah serangkaian proses yang dilakukan agar anggota dari suatu organisasi bekerja bersama demi kepentingan organisasi tersebut. Dengan menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja, selain itu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

d. Pengendalian : Memonitor Dan Mengevaluasi Aktivitas.

Tahap terakhir dari proses manajemen adalah Pengendalian (*controlling*) atau pemantauan kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika organisasi bergerak menuju tujuannya, manajer harus memonitor kemajuan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut berkinerja sedemikian rupa sehingga akan mencapai tujuannya pada waktu yang telah ditentukan. Controlling yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan – tujuan, menentukan sebab – sebab penyimpangan- penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan pengukuran penampilan / pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitanya dengan perencanaan, Karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Secara khusus dibidang pendidikan formal. Allan Thomas (1976) mengartikan produktivitas sekolah ditentukan oleh tiga fungsi utama, yaitu 1. fungsi administrator, 2. fungsi psikologis, 3. fungsi ekonomi. Ketiga fungsi tersebut secara linier menentukan tinggi-rendahnya tingkat produktifitas sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolahan dan sekolahan yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

e. Prinsip-Prinsip Manajemen

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam operasional manajemen, diantara prinsip-prinsip tersebut adalah :

1) Desentralisasi sistem dan anggota *staff*

Yang dimaksud prinsip ini adalah otoritas dan tanggung jawab serta tugas yang harus di delegasikan dalam kontrak kerangk-kerangka kerja policy yang di adopsikan di sekolah.

2) Mempertinggi penghargaan terhadap personal

Personal yang terikat dalam unit kerja harus di perhitungkan dan di hargai oleh pimpinan yang di sesuaikan dengan otoritas, dan tanggung jawab serta tujuan dan wewenang yang di limpahkan kepada personal tersebut.

3) Mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan serta keterampilan personal secara optimal.

Perlibatan personal dalam proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga semuanya merupakan tanggung jawab bersama.<sup>9</sup> Di dalam pencapaian tujuan organisasi menurut teori sistem harus di dasarkan pada lima asumsi dan lima prinsip kerja. Kelima asumsi dan lima prinsip bekerja itu adalah:

---

<sup>9</sup> Hendiyat Soetomo dan Wasti Sumanto, *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 263-264.

➤ Asumsi :

1. Organisasi merupakan sistem terbuka.
2. Organisasi mencari prestasi maksimum.
3. Tujuan organisasi sangat berjenis-jenis.
4. Tujuan organisasi saling kebergantungan.
5. Tujuan organisasi berubah-ubah.

➤ Prinsip :

1. Service untuk lingkungan.
2. Prinsip optimasi.
3. Multi Dimensional.
4. Prinsip Keharmonisan.
5. Pengurangan resiko.<sup>10</sup>

C. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al Qur'an di MI Miftahul Ulum

MI Miftahul Ulum adalah madrasah yang dinaungi oleh LP Ma'arif NU dan dibina oleh kementrian agama. Madrasah ini didirikan oleh Tokoh-tokoh pada tahun 1970. madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang diminati di wilayah kecamatan Jetis. Dengan visi dan misi yang ada, madrasah ini telah mampu bersaing dengan madrasah maupun sekolah-sekolah yang notabnya negeri/swasta, baik tingkat kecamatan maupun kota Mojokerto, baik dalam pelajaran akademik maupun non akademik.

Perubahan paradigma di bidang pendidikan sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dan berbagai strategi yang dilakukan pemerintah. Dikdasmen diknas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sangat dirasa pentingnya. Bergulirnya model SBM dengan MPMBS nya, akan berlakunya kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan kecakapan hidup (live Skill) perlu disambut baik oleh masarakat pendidikan terutama oleh penyelenggara pendidikan.

MI Miftahul Ulum dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat baik dalam berbagai hal. Semua ini tidak terlepas dari kerja keras dan kesungguhan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah, yang mana mereka akan selalu berusaha mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan madrasah.

---

<sup>10</sup> Fatah, *Landasan Manajemen*, 27



Keistimewaan lain dari MI Miftahul Ulum adalah tersedianya sumber daya manusia yang ahli dibidang ilmu agama, banyaknya SDM yang lulusan pesantren, menjadikan MI Miftahul Ulum kaya akan ilmu keagamaan, Ada yang ahli dalam seni kaligrafi. Ada yang ahli dalam baca kitab kuning, ada yang ahli dalam seni banjari, solawat dan Ada yang ahli dalam seni baca qiro'ah Al-Qur'an. Dan selain program diatas, MI Miftahul Ulum juga memiliki program pendidikan yang sengaja direncanakan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup terutama keterampilan vokasional, antara lain Pelatihan BLK, Pelatihan Mebel, teknis komputer dll. Semua kegiatan tersebut diatas tertata rapi karena sudah terjadwal.

#### 1. Pembinaan Qiro'ah Al Qur'an di MI Miftahul Ulum

Pembinaan qiro'ah al Qur'anyang dilakukan dikalangan siswa MI Miftahul Ulum, sesuai dengan tujuan madrasah, untuk mencetak siswa yang Memiliki prestasi dibidang ekstra non akademis minimal tingkat Kabupaten, terutama: Seni teater, seni musik dan kosidah, Drumband, Pramuka, sepak bola dan Atletik., Memiliki team calon da'i, Qori'/Qori'ah.yang disiapkan menjadi finalis minimal tk, Kabupaten, Minimal siswa hafal surat-surat pendek Al Qur'an 11 surat.

Pebinaan qiro'ah al Qur'an di MI Miftahul Ulum menggunakan pendekatan langsung, dan menggunakan metode klasikal yang melalui beberapa face :

- a. Fase Klasikal ( Pembina membaca, siswa menyimak).
- b. Pembina membaca, siswa menirukan.
- c. Siswa membaca, Pembina menyimak.

Ketika dalam prosen pembinaan ketiga motode tersebut dikombinasikan secara acak untuk mempermudah dalam penyampain materi.

Evaluasi pembinaan dari segi pemahaman materi, tetepatan bacaan, ketepatan dalm melafadkan, juga hafalan siswa. Selain evaluasi diatas, untuk menegtahui kemanfaatan program kegiatan bagi siswa maupun sekolah. Evaluasi yang digunakan adalah dengan penilaian sebagai penunjang raport siswa dan ketika akhir tahun diadakanlah, festival keagamaan seperti:

- lomba ceramah.
- lomba MTQ.
- lomba kaligrafi.
- Dan lomba-lamba yang mengasah keahlian/kretifitas siswa

## 2. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Qiro'ah Al Qur'an di MI Miftahul Ulum

Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah Al Qur'an yang dilakukan MI Miftahul Ulum secara umum sudah lancar, pelaksanaan yang di maksud di sini adalah mulai dari Perencanaan, pengelolaan sampai pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah al-qur'an.

Lebih gamblang tentang pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah al-qur'an. Tiap tahun MI Miftahul Ulum melaksanakan perencanaan, yang dilaksanakan tiap akhir tahun pelajaran langsung dipimpin langsung oleh kepala sekolah beserta guru dan karyawan dengan membentuk tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing tentang program kerja yang akan di laksanakan. Pengorganisasian yang dilakukan ada dua yaitu:

- a. Pengorganisasian program yaitu pengelompokan program kerja dilaksanakan oleh kepala sekolah, lalu membentuk tim di laksanakan pada akhir tahun sebagai mana pada perencanaan tersebut diatas.
- b. Pengisian *staff*, dilakukan oleh kepala sekolah dengan meminta pertimbangan guru-guru dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dalam bentuk musyawarah tentang perakrutan tenaga sesuai dengan kebutuhan.<sup>11</sup>

Adapun dalam mengkordinasikannya kepala sekolah melalui:

- a. Rapat tahunan.
- b. Rapat persemester dan rapat yang sifatnya *insidental*.
- c. Penataan tata kerja dilakukan setiap dua bulan sekali.

Sedangkan pengarahan-pengarahan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari instruksi-motivasi juga tidak ada tentang ketentuan jadwal di sesuaikan dengan kebutuhan, tetapi yang pasti setiap ada rapat mesti pengarahan di lakukan.

Control atau pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap bulan sekali pada minggu kedua yang juga evaluasi yang dilakukan.

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan H Nur Mahmud, *Guru Al-qur'an Hadist*, 29-01-2011.

3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al Qur'an di MI Miftahul Ulum

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah al Qur'an di MI Miftahul Ulum yaitu : Pembina dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kaitanya dengan pelajaran, MI Miftahul Ulum menggunakan/memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada, dimana pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki tersebut diperoleh dari jenjang pendidikan formal. "Banyaknya guru-guru bidang studi yang lulusan pondok pesantren, memudahkan pembinaan qiro'ah Al-Qur'an".

Faktor penghambatnya yaitu Orang tua, orang tua dapat menjadi penghambat baik karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam pembinaan qiro'ah karena anak meniru keseharian orang tua yang tidak membiasakan membaca al Qur'an di rumah. Masyarakat yang berada diluar lingkungan madrasah juga yang menjadi penghambat, seringkali siswa yang ikut dalam pembinaan, tidak masuk dikarenakan diajak temennya untuk membolos, nongkrong, pulang larut malam sehingga ketika jam sekolah, kurang maksimal. Selain itu teknologi yang digunakan dalam pembinaan terbatas hanya menggunakan Al-Qur'an, audio maupun visualnya belum terdapat, sehingga ketika pembinaan materi yang disampaikan pembina kurang berkembang. Selain itu Masih terdapat di antara siswa-siswi, terutama siswa –siwi yang notabennya dari masyarakat luar pesantren yang belum dapat baca-tulis Al-Qur'an, ada yang merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena malu kepada teman-temannya yang telah bisa baca al-qur'an